



Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro (Studi Kasus pada Usaha Mikro di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang)

Kamini Lestari¹, Wirman²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan 9 informan dari 9 desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum dikatakan baik sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dari 9 informan, hanya ada 2 pelaku usaha mikro yang mengelola keuangannya dengan baik walaupun belum memenuhi seluruh indikator. Sedangkan yang lainnya hanya menerapkan 1 indikator yaitu perencanaan. Kedepannya di harapkan dapat mengelola keuangannya dengan baik, minimal mau melakukan pencatatan sederhana atas transaksi yang terjadi.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, usaha mikro, Kecamatan Ciasem.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Lestari, K., & Wirman, W. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 314-320. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12080>.

PENDAHULUAN

Keberhasilan UMKM dalam bertahan di tengah krisis ekonomi tidak terlepas dari peran signifikan usaha mikro yang menjadi bagian dari UMKM. Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas operasional yang tinggi sehingga memungkinkan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar. Meskipun usaha mikro memiliki kemampuan dalam fleksibilitas operasional yang tinggi dan kemandirian dalam hal permodalan, keberlangsungan usahanya tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan tersebut. Kemampuan untuk bertahan dan berkembang pada usaha mikro sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan internal, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu memahami konsep keuangan dasar. Hal ini bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan anggaran dan mengelola keuangan sehari-hari (Kuchciak & Wiktorowicz, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Karena indikator tersebut berperan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan. Menurut (Kuswadi, 2005) dalam (Hervina, 2022) ada empat indikator yang digunakan dalam pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan indikator tersebut. Umumnya pelaku usaha mikro tidak melakukan perencanaan keuangan yang tertulis, tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dan hanya mengandalkan ingatan, tidak membuat laporan keuangan dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan

bahwa lemahnya pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan yang menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro (Posi & Muhammad, 2024).

Permasalahan yang sama juga ditemukan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di seluruh desa yang berada di Kecamatan Ciasem, yaitu Desa Ciasem Tengah, Ciasem Girang, Ciasem Baru, Ciasem Hilir, Dukuh, Jatibaru, Pinangsari, Sukahaji dan Sukamandijaya. Dengan melibatkan 9 informan dari 9 desa dan pemerintah desa dari seluruh desa. Menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem belum mengelola keuangan usahanya dengan optimal.

Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem tidak melakukan pencatatan keuangan dan hanya mengandalkan ingatan saja. Mereka menganggap bahwa melakukan pencatatan keuangan hanya dilakukan oleh perusahaan besar yang memiliki yang memiliki struktur organisasi dan tenaga akuntansi tersendiri. Mereka juga menganggap bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting untuk dilakukan, karena bagi mereka yang terpenting adalah usahanya dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka tidak memiliki waktu yang banyak, mereka hanya fokus pada barang dagangan dan pelayanan pelanggan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini terjadi karena pelaku usaha menganggap bahwa tujuan usaha yang dijalankan adalah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil usaha yang di dapatkan dianggap sebagai pendapatan keluarga yang bisa langsung digunakan tanpa dihitung terlebih dahulu sebagai laba atau modal, sehingga pencampuran keuangan dianggap sebagai hal yang wajar. Selain itu, seluruh informan yang di wawancarai tidak membuat laporan keuangan terhadap usaha yang mereka lakukan, hal ini disebabkan karena mereka tidak pernah mengikuti pelatihan keuangan dan tidak mau belajar secara mandiri karena menganggap membuat laporan keuangan tidak terlalu penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang mendasari permasalahan di atas adalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh usaha mikro. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai kategori usaha yang terdapat di Kecamatan Ciasem, setiap desa diwakili oleh satu usaha mikro sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Ini memberikan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada sektor usaha tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem dengan fokus pada indikator utama yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif merupakan metode yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi perhitungan statistik, melainkan memahami objek yang diteliti secara mendalam, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku informan yang diamati (Ajat Rukajat, 2019). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui internet.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, analisis serta pengendalian terhadap aspek-aspek keuangan (Heri Wahyudianto, 2020). Proses pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Kuswadi, 2005) dalam (Hervina, 2022). Pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, meningkatkan efisiensi keuntungan, memenuhi kebutuhan pendanaan, mengelola resiko keuangan dan memenuhi kewajiban finansial (Permata Gustri, 2023).

Usaha Mikro

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021, usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini. Usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki modal tidak lebih dari 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki omzet penjualan tahunan yang tidak melebihi 2 miliar.

Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Pengelolaan keuangan usaha mikro merupakan suatu proses yang melibatkan pengaturan terhadap kegiatan keuangan dalam suatu entitas bisnis. Proses ini mencakup perencanaan, analisis serta pengendalian terhadap aktivitas keuangan (Heri Wahyudianto, 2020). Pengelolaan keuangan ini sangat bermanfaat bagi usaha mikro untuk pengambilan keputusan, meningkatkan stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan, kesiapsiagaan yang lebih baik dan menarik investor (Susanti Widhiastuti, 2024).

HASIL

Usaha mikro yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama Usaha	Kategori	Desa
1.	Seblak Ratu Gopit	Kuliner	Desa Ciasem Tengah
2.	Goklat	Minuman	Desa Dukuh
3.	Mazaya Handphone	Aksesoris Handphone	Desa Sukamandijaya
4.	Toko Khayira	Fashion, jasa & aksesoris	Desa Ciasem Baru
5.	Bibit Jamur Yati	Pertanian	Desa Pinangsari
6.	Elly Kasur Lantai	Kerajinan tekstil	Desa Jatibaru
7.	Fuza Photo Studio	Jasa	Desa Ciasem Girang
8.	Baramuda Wahyudin Jamur Merang	Pertanian	Desa Sukahaji

9.	Kerupuk Pasir Saepudin	Industri makanan ringan	Desa Ciasem Hilir
----	------------------------	-------------------------	-------------------

HASIL

Pengelolaan keuangan yang dilakukan menggunakan empat indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Indikator Perencanaan

No	Pernyataan	Menerapkan	Tidak menerapkan
1.	Membuat perencanaan keuangan untuk usaha	9	
2.	Membuat perencanaan keuangan untuk penjualan usaha	9	
3.	Membuat perencanaan keuntungan yang ingin di dapatkan	9	
4.	Membandingkan rencana keuangan yang telah disusun dengan yang terjadi sebenarnya	3	6
5.	Melakukan evaluasi apabila terjadi perbedaan antara anggaran yang telah di rencanakan dengan yang terjadi sebenarnya	2	7
6.	Memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha	2	7
7.	Mempunyai cadangan kas	9	
8.	Membuat perencanaan keuangan masa depan	5	3

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem sudah baik meskipun masih perlu di perbaiki. Seluruh pelaku usaha sudah menerapkan perencanaan untuk penjualan dan laba untuk usahanya. Namun perencanaan tersebut tidak di lakukan evaluasi dengan yang terjadi sebenarnya. Selain itu keuangan pribadi dengan usaha masih dicampurkan dan tidak ada pemisahan, karena mereka menganggap bahwa uang hasil usaha digunakan untuk kebutuhan mereka tanpa perlu dipisah.

Tabel 3. Hasil Indikator Pencatatan

No	Pernyataan	Menerapkan	Tidak menerapkan
1.	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian	2	7
2.	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara rutin	2	7
3.	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara manual	2	7

4.	Merekap penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan	2	7
5.	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan dapat membantu pengelolaan keuangan	2	7

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku usaha yang tidak membuat pencatatan keuangan. hanya ada 2 pelaku usaha yang melakukan pencatatan secara rutin setiap arus kas masuk dan keluar dari kegiatan usahanya yaitu usaha Seblak Ratu Gopit dan Mazaya Handphone, itupun masih dilakukan secara manual namun dapat membantu pengelolaan keuangan usahanya. Selebihnya tidak melakukan pencatatan keuangan karena menganggap bahwasannya pencatatan tidak perlu dilakukan.

Tabel 4. Hasil Indikator Pelaporan Keuangan

No	Pernyataan	Menerapkan	Tidak menerapkan
1.	Membuat keuangan neraca		9
2.	Membuat laporan laba rugi		9
3.	Membuat laporan arus kas	2	7
4.	Menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha	2	7

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku usaha yang tidak membuat laporan keuangan, tidak ada informan yang membuat laporan neraca, laba rugi, dan hanya 2 informan yang membuat laporan arus kas yaitu Seblak Ratu Gopit dan Mazaya Handphone. Alasan informan tidak membuat laporan keuangan karena menurut mereka laporan keuangan hanya perlu dibuat oleh perusahaan besar saja, selain itu keterbatasan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan menjadi faktor penyebabnya.

Tabel 5. Hasil Indikator Pengendalian Keuangan

No	Pernyataan	Menerapkan	Tidak menerapkan
1.	Memiliki prosedur untuk melakukan penagihan penjualan kredit	1	8
2.	Memiliki tahapan untuk menarik kas keluar	2	7
3.	Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi	1	8
4.	Melakukan arsip nota untuk transaksi penjualan	1	8

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya informan yang tidak membuat nota untuk setiap transaksi yang dilakukan, kas dari hasil usaha langsung digunakan untuk kebutuhan tanpa ada prosedur penarikan dan tidak memiliki prosedur untuk melakukan penagihan, sehingga banyak dari pelaku usaha yang memiliki piutang tak tertagih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem masih belum dilakukan dengan baik. Hal ini karena pelaku usaha mikro tidak sepenuhnya menerapkan indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Indikator yang umumnya di terapkan hanya perencanaan, karena umumnya sebelum memulai usaha direncanakan terlebih dahulu.

Adapun informan yang diwawancarai pada peneliitan ini yaitu 9 informan yang berasal dari 9 desa di Kecamatan Ciasem dengan beragam sektor usaha yang dijalani. Pertama, Seblak Ratu Gopit merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner yang terletak di Desa Ciasem Tengah, secara umum sudah baik dalam mengelola keuangannya mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Diharapkan kedepannya dapat mengubah pencatatan transaksi secara manual menjadi digital, misalnya dengan menggunakan aplikasi pembantu.

Kedua yaitu Goklat, yaitu kategori usaha minuman yang terletak di Desa Dukuh. Secara umum pengelolaan keuangan yang dilakukan belum baik, karena hanya menerapkan indikator perencanaan. Diharapkan kedepannya dapat melakukan pencatatan sederhana agar diketahui berapa arus kas masuk dan keluar dari usahanya. Ketiga yaitu Mazaya Hanpdhone, secara umum sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, semua indikator sudah diterapkan kedepannya dapat mengubah pencatatan transaksi secara manual menjadi digital, misalnya dengan menggunakan aplikasi pembantu.

Keempat yaitu toko Khayira merupakan kategori usaha fashion, jasa dan aksesoris yang terletak di Desa Ciasembaru, secara umum pengelolaan keuangan yang diterapkan belum baik karena hanya menerapkan indikator perencanaan keuangan saja tanpa menerapkan indikator lainnya. Kelima yaitu usaha Bibit Jamur Yati merupakan kategori usaha di bidang pertanian bibit jamur merang, yang terletak di Desa Pinangsari. Secara umum pengelolaan keuangan yang diterapkan belum baik karena hanya menerapkan indikator perencanaan saja tanpa menerapkan indikator lainnya.

Keenam yaitu usaha mikro elly kasur lantai yang merupakan kategori usaha kerajinan tekstil yaitu memproduksi kasur lantai, usaha ini terletak di Desa Jatibaru. Secara umum pengelolaan keuangan yang diterapkan belum baik karena hanya menerapkan indikator perencanaan saja dan tidak menerapkan indikator lainnya. Ketujuh, yaitu fuza photo studio yang terletak di Ciasem Girang, secara umum belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik karena hanya menerapkan indikator perencanaan sajatanpa menerapkan indikator lainnya.

Kedelapan yaitu usaha bara muda wahyudin yang merupakan kategori usaha pertanian jamur merang yang terletak di Desa Sukahaji. Secara umum pengelolaan keuangan yang diterapkan masih belum baik karena hanya menerapkan indikator perencanaan saja tanpa menerapkan indikator lainnya. Terakhir yaitu usaha kerupuk pasir saepudin yang terletak di esa Ciasem Hilir, secara umum pengelolaan keuangan yang dilakukan belum baik karena haya menerapkan indikator perencanaan saja tanpa menerapkan indikator lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem masih belum baik. Secara keseluruhan hanya menerapkan indikator perencanaan tanpa indiktaor pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Pelaku usaha mikro masih beranggapan bahwa pengelolaan keuangan bukan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, bagi

mereka yang terpenting usahanya dapat berjalan dengan baik. Seluruh pemerintah desa yang terdapat di Kecamatan Ciasem pun belum pernah berkontribusi untuk membantu pengelolaan keuangan, seperti mengadakan pelatihan dan lainnya.

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan pelaku usaha mikro di Kecamatan Ciasem memahami bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Setidaknya mereka memahami dan mau mencoba untuk mencatat transaksi yang terjadi walaupun secara sederhana. Bagi pelaku usaha yang sudah menerapkan pencatatan, diharapkan mengubahnya ke pencatatan digital, misalnya dengan bantuan aplikasi. Selain itu, bagi pemerintah desa setempat diharapkan dapat membuat program untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti. P. G (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. penerbit wawasan ilmu. girang. banyumas.
- Heri Wahyudianto, (2020). *Strategi Pengembangan Manajemen Keuangan Umkm Di Daerah*. Tangerang Selatan. Indocamp.
- Hervina. (2022). *Analisis manajemen keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar*.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan Pelindungan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Kuchciak, I., & Wiktorowicz, J. (2021). Empowering financial education by banks— social media as a modern channel. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(3), 118.
- Rukajat, A. (2019). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. 15.
- Susanti, W. F. E. (2022). Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Melakukan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 126-136.